

The Influence of Financial Literacy, Financial Attitude, and Personality on Financial Management Behavior Among Traditional Market Traders in Sidoarjo.

[Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pedagang Pasar Tradisional Di Sidoarjo]

Nanda Sayyidah Qoni'ah¹⁾, Imelda Dian Rahmawati ^{*2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: imeldadian@umsida.ac.id

Abstract. *This research aims to determine financial literacy, financial attitudes and personality regarding the financial management behavior of traditional market traders in Sidoarjo. This research uses primary data, namely a questionnaire distributed to 100 respondents using random sampling techniques. The population used is traders operating in the three largest markets in Sidoarjo, namely Larangan market, Porong market and Gedangan market. The data analysis techniques used in data processing are validity test, reliability test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, t test and coefficient of determination test using SPSS. The research results show that financial literacy does not have a significant effect on the financial management behavior of traditional market traders in Sidoarjo. Financial attitudes do not have a significant effect on the financial management behavior of traditional market traders in Sidoarjo. Personality has a positive and significant effect on the financial management behavior of traditional market traders in Sidoarjo.*

Keywords - *Financial Literacy, Personality, Financial Management Behavior*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pedagang pasar tradisional di Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner yang dibagikan kepada 100 responden dengan teknik pengambilan sampel acak. Populasi yang digunakan adalah pedagang yang beroperasi di tiga pasar terbesar di Sidoarjo, yaitu pasar Larangan, pasar Porong, dan pasar Gedangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam pengolahan data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, dan uji koefisien determinasi menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pedagang pasar tradisional di Sidoarjo. Sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pedagang pasar tradisional di Sidoarjo. Kepribadian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pedagang pasar tradisional di Sidoarjo.*

Kata Kunci - *Literasi Keuangan, Kepribadian, Perilaku Manajemen Keuangan*

I. PENDAHULUAN

Usaha dagang adalah salah satu bentuk usaha yang bisa menghasilkan pendapatan bagi masyarakat. Dalam konteks ekonomi, sektor perdagangan menjadi fokus penting bagi pemerintah dalam upaya mengembangkan usaha independen. Di Provinsi Bali, sektor perdagangan, hotel, serta restoran memiliki peran besar dalam memberikan sumbangan terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pasar berperan sebagai representasi penting dalam sektor perdagangan. Pasar dapat dibagi menjadi pasar tradisional dan pasar modern, tergantung pada jenis transaksi yang dilakukan. Pemerintah menjalankan program pasar tradisional untuk mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah dalam masyarakat. Tujuannya adalah memberikan dukungan agar usaha lokal bisa tumbuh dengan baik [1].

Pasar tradisional memiliki peran sebagai salah satu sektor Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah (PAD) diperoleh melalui upaya untuk meningkatkan dan memperluas sumber-sumber pendapatan daerah, yang salah satunya berasal dari penerimaan retribusi atas layanan di pasar [2]. Pemerintah daerah seharusnya memberikan perhatian yang lebih intensif terhadap pasar tradisional, karena keberadaannya memiliki dampak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang mendukung perkembangan ekonomi regional. Akan tetapi, saat ini, keberadaan pasar tradisional menghadapi tantangan karena adanya pasar modern. Pertumbuhan pesat arus

modernisasi mengakibatkan khawatirnya pergeseran preferensi konsumen dari berbelanja di pasar tradisional ke pasar atau pusat perbelanjaan modern [3].

Pedagang yang beroperasi di pasar tradisional dan termasuk dalam kategori usaha mikro-kecil seringkali menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan. Keberhasilan seseorang dalam mengatur keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor awal yang memiliki dampak signifikan adalah literasi keuangan. Keterbatasan pemahaman keuangan para pedagang bisa mengakibatkan berbagai masalah seperti kesulitan mengelola utang,

mengatur transaksi simpan pinjam, dan merencanakan masa depan bisnis. Apabila seorang pelaku bisnis atau berdagang mempunyai tingkatan literasi dalam keuangan yang relative tinggi, maka pemahamannya juga akan berpengaruh pada dampak positive dan bermakna, terutama melewati peningkatan pemanfaatan pada layanan financial atau keuangan [4]. Kemampuan berliterasi dalam keuangan dapat mempermudah pedagang didalam mengelola bisnis mereka, termasuk dalam hal mengelola anggaran, merencanakan untuk penghematan dana,

dan bahkan memiliki keterampilan dasar dalam mencapai tujuan finansial. Salah satu determinan utama dari tingkat literasi keuangan adalah tingkat pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam upaya meningkatkan kualitas hidup [5].

Terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas manajemen keuangan, yaitu perilaku dalam mengelola keuangan. Perilaku ini mencerminkan sikap finansial yang timbul sebagai akibat dari pengetahuan literasi keuangan seseorang. Dalam mengelola keuangan, pedagang perlu memiliki sikap yang tepat dalam merespons situasi finansial yang dihadapi. Sikap finansial ini memiliki kemampuan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai hubungan antara aspek keuangan dan sikap, sehingga mampu mengubah perilaku ke arah yang lebih menguntungkan secara finansial. Jika pelaku usaha memahami cara mengelola keuangan dengan baik, ini mengindikasikan bahwa mereka memiliki sikap finansial yang positif. Perilaku dalam manajemen keuangan menggambarkan bagaimana individu memperlakukan, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya finansial yang dimilikinya [6]. Seseorang yang bertanggung jawab terhadap perilaku keuangan pribadinya akan memanfaatkan uang secara efisien melalui proses penganggaran, menyimpan dana serta mengawasi keluarnya uang, bertindak dalam kegiatan berinvestasi, serta melakukan pembayaran dalam kewajiban finansial dengan waktu yang tepat. Menjalankan manajemen keuangan atau finansial, dibutuhkan adanya sebuah planning financial guna mencapai berbagai tujuan, baik yang bersifat dalam kurun waktu dekat ataupun dalam kurun waktu yang panjang. Ketercapaian tujuan ini bisa didapatkan melalui penggunaan dari investasi, tabungan maupun alokasi dana yang tepat. Dengan melaksanakan manajemen keuangan yang efektif, seseorang dapat menghindari perilaku konsumtif yang tidak terkendali.

Kualitas manajemen keuangan suatu usaha atau omset dagang juga dapat dipengaruhi oleh kepribadian pengelolanya. Mereka mengakui bahwa aspek kepribadian memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan, yang sangat berkontribusi terhadap kesuksesan manajemen keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan adanya perbedaan didalam type seseorang yang dapat memberikan dampak pada langkah seseorang tersebut didalam melakukan manajemen keuangan. Type pribadi yang tidak cocok dan dapat menimbulkan adanya sebuah masalah keuangan, diantaranya yaitu akumulasi hutang dalam jumlah berlebih. Sementara itu, pendapatan menjadi salah satu variabel yang memiliki dampak pada perilaku pengelolaan keuangan [7].

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [8] Hasil penelitian ini mengungkap bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi keuangan, perilaku keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan pedagang di pasar. Penelitian serupa juga dilakukan oleh [9] Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa setiap variabel, yaitu literasi keuangan, pengetahuan keuangan, dan sikap keuangan, memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam konteks ini, literasi keuangan, pengetahuan keuangan, dan sikap keuangan semuanya memiliki dampak pada kinerja keuangan [10]. Penelitian yang dilakukan oleh [11] Mengindikasikan bahwa variabel literasi keuangan, sikap keuangan, dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) [12].

Berdasarkan kondisi ideal yang diuraikan, sangat jelas bahwa realitas di lapangan memiliki perbedaan yang mencolok. Menurunnya minat masyarakat dalam berbelanja di pasar tradisional mengakibatkan omset pedagang di pasar tradisional mengalami penurunan drastis. Penurunan omset ini memiliki dampak pada modal usaha yang tersedia bagi para pedagang. Dalam situasi semacam ini, inovasi dalam usaha dan pengambilan langkah-langkah untuk meningkatkan penjualan menjadi sangat penting. Usaha-usaha ini perlu ditemani dengan tingkat literasi keuangan yang memadai, sikap finansial yang efektif, dan juga karakteristik kepribadian yang mendukung manajemen keuangan yang efisien dan menguntungkan. Penelitian sebelumnya oleh Amelia menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berencana untuk melakukan penelitian dengan fokus pada mengidentifikasi bagaimana literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan di pasar tradisional di Sidoarjo [13].

LITERASI KEUANGAN

Literasi keuangan mencakup pemahaman, pengetahuan, kemampuan, keterampilan, manajemen, dan perencanaan individu terkait bisnis dan aspek keuangan. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 Tahun 2016, literasi keuangan merujuk pada pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan finansial dan mengelola keuangan secara efektif untuk mampu memperoleh kesejahteraan. Dalam pandangan organization for Economic Cooperation and Development (OECD), literasi financial atau keuangan meliputi rasa sadar, pengetahuan, terampil, perilaku serta sikap yang dibutuhkan didalam mengambil sebuah keputusan finansial yang sesuai dan efektif. Penelitian yang telah dilakukan [12] secara tegas, literasi keuangan adalah kemampuan esensial yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Kemampuan ini melibatkan pemahaman mengenai bagaimana merencanakan dan mengalokasikan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien. Selain itu peneliti [14] Secara konkret, literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk secara cermat mengelola pendapatannya dengan tujuan mencapai peningkatan kesejahteraan finansial. Literasi keuangan menjadi fondasi utama yang perlu dikuasai oleh setiap individu, karena memiliki dampak signifikan terhadap kondisi finansial individu dan mempengaruhi kualitas keputusan ekonomi yang rasional dan tepat [15].

OJK membagi tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia menjadi empat, yaitu :

1. Well literat: Ini merujuk pada individu yang mempunyai kemampuan secara intelektual yang mendalam dan yakin secara kuat berkaitan dengan Lembaga jasa dalam hal keuangan, yang termasuk juga product jasa keuangan. Mereka mempunyai pemahaman mengenai layanan, manfaat dan juga resiko yang berhubungan dengan product dan jasa keuangan, serta juga memahami kewajiban dan juga hak yang berhubungan dengan product dan jasa keuangan. Selain itu, mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan produk dan jasa keuangan dengan efektif.
2. Sufficient literate: Ini mengacu pada individu yang mempunyai pengetahuan intelektual dan yakin yang berkecukupan mengenai Lembaga jasa keuangan, serta product dan jasa keuangan. Mereka juga memahami mengenai layanan, manfaat dan juga resiko yang berkaitan dengan jasa dan product keuangan, serta memahami kewajiban dan hak yang berkaitan.
3. Less literate: Ini merujuk pada individu yang memiliki pengetahuan terbatas tentang lembaga jasa keuangan, produk, dan jasa keuangan. Mereka memiliki pengetahuan dasar tentang topik ini.
4. Not literate: Ini menggambarkan individu yang tidak memiliki pengetahuan atau keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan, produk, dan jasa keuangan. Mereka juga tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Klasifikasi ini memberikan gambaran tentang sejauh mana seseorang memiliki pemahaman dan keterampilan terkait literasi keuangan.

SIKAP KEUANGAN

Sikap Keuangan mengacu pada cara seseorang memandang uang dari sudut pandang psikologis. Sikap ini tercermin dalam kemampuan individu untuk mengendalikan pengeluaran keuangan, merencanakan keuangan, membuat anggaran, dan membuat keputusan finansial yang sesuai. Berdasarkan berbagai pengertian yang telah disajikan, Sikap dalam hal Keuangan dapat diartikan sebagai pandangan pribadi, pola pikir, keyakinan, atau persepsi yang mencerminkan aspek psikologis seseorang. Sikap ini meliputi cara individu menilai sumber daya keuangannya, yang pada akhirnya berperan dalam pengambilan keputusan finansial baik secara langsung maupun tidak langsung [2]. Indikator Sikap Keuangan dapat dibagi menjadi 6 (enam) hal yaitu Obsession, power, effort, inadequacy, retention, dan security.

KEPRIBADIAN

Kepribadian merupakan salah satu faktor individu yang memiliki pengaruh terhadap bagaimana seseorang menghadapi peristiwa dalam kehidupan mereka. Kepribadian juga memberikan wawasan tentang keyakinan

individu mengenai faktor-faktor yang membentuk perilaku mereka [1]. Kepribadian seseorang memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan terkait pilihan pekerjaan. Kepribadian, yang mencakup karakteristik individu, dapat memengaruhi preferensi dan kesesuaian dalam lingkungan kerja tertentu. Indikator kepribadian dapat diukur menggunakan instrumen survei yang dirancang untuk menganalisis karakteristik-karakteristik khas kepribadian individu termasuk indikator-indikator kepribadian yang digunakan adalah percaya diri, berani mengambil risiko, kepemimpinan dan berorientasi ke masa depan [6].

PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN

Perilaku Manajemen Keuangan mencakup kapasitas individu untuk merencanakan, mengelola, menganggarkan, mengendalikan, mencari, dan menyimpan dana keuangan sehari-hari. Ini mencakup keterkaitan dengan tanggung jawab pribadi terhadap keuangan seseorang. Perilaku Manajemen Keuangan melibatkan proses mengelola sumber daya keuangan dan kemampuan untuk menggunakan alat keuangan atau aset keuangan lainnya dengan cara yang bermanfaat. Berlandaskan pada pengertian ini, perilaku dalam manajemen finansial atau keuangan ialah implementasi nyata sebuah rencana dan pengelolaan sumber daya finansial dari seseorang, dalam konteks secara konsumsi atau penggunaan maupun investasi. Perilaku ini mencerminkan karakteristik individu dalam mengelola keuangan, termasuk bagaimana mereka menangani risiko yang muncul. Oleh karena itu, pengendalian yang baik atas perilaku manajemen keuangan diperlukan oleh setiap individu [9]. Sikap dalam manajemen keuangan ialah seseorang yang dapat melakukan sikap dalam beberapa indikator diantaranya: Consumption (Konsumsi), Cash-flow management (Manajemen Arus kas), Cash-flow management (Manajemen Arus kas), Credit management (manajemen Kredit dan Utang) [10].

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Pemahaman mengenai keuangan pribadi menjadi penting bagi setiap individu untuk membuat keputusan yang tepat dalam hal keuangan. Oleh karena itu, sangat penting bagi semua orang untuk memiliki kemampuan yang optimal dalam menggunakan alat-alat dan produk-produk keuangan yang sesuai. Kurangnya pengetahuan tentang literasi keuangan telah menjadi permasalahan serius dan tantangan besar di masyarakat Indonesia. Kelemahan dalam pengetahuan tentang keuangan memiliki implikasi serius terhadap masyarakat. Misalnya, kurangnya pemahaman tentang keuangan dapat memengaruhi penilaian terhadap manajemen keuangan individu. Orang yang kurang memahami literasi keuangan cenderung akan dinilai memiliki perilaku manajemen keuangan yang kurang baik. Orang yang tidak memiliki pemahaman tentang pelaporan keuangan akan cenderung membuat laporan keuangan tanpa pengaturan yang terstruktur dan kurang valid. Sehingga, literasi keuangan memiliki dampak yang besar terhadap cara seseorang mengelola keuangan mereka [5].

Pendidikan atau pemahaman mengenai finansial dibutuhkan bagi seluruh orang guna mengatur keuangan pribadinya. Saat individu memahami aspek-aspek terkait keuangan mereka, mereka akan lebih mampu mengelola keuangan secara cerdas, termasuk dalam hal pencatatan dan perencanaan anggaran, aktivitas perbankan dan penggunaan kredit, praktik simpan pinjam, pelunasan pajak, penentuan pengeluaran penting, serta pengetahuan mengenai pembelian dan asuransi, investasi, serta dana pensiun. Pengetahuan mengenai keuangan tidak hanya terkait dengan kemampuan mengatur uang, tetapi juga memiliki manfaat luas bagi perekonomian secara keseluruhan. Individu yang memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam kehidupan mereka, yang pada gilirannya berperan dalam meningkatkan kestabilan ekonomi individu dan berkontribusi terhadap kesejahteraan finansial secara umum [16].

Penelitian yang dilakukan oleh [17] Dijelaskan bahwa pemahaman mengenai keuangan pribadi individu memiliki peranan penting sebagai salah satu faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat keberhasilan dalam mengelola keuangan seseorang. Penegasan ini didasarkan pada temuan dari uji coba yang

menunjukkan bahwaliterasi keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap cara individu mengelola keuangan mereka. Fakta ini diperkuat oleh dukungan dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan [18]. Tingginya kemampuan dalam seseorang mengetahui tentang keuangan, maka semakin baik juga mengelola keuangannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diperoleh hipotesa pertama Semakin baik pengetahuan keuangan individu, semakin baik pula ia mengelola keuangannya (H1) yang diusulkan didalam penelitian ini ialah [19]

H1 : LITERASI KEUANGAN BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PEDAGANG PASARTRADISIONAL DI SIDOARJO.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Individu yang memiliki sikap finansial yang positif akan sekaligus membina rasa percaya diri yang kuat, yang pada gilirannya akan membawa manfaat dalam pengelolaan dan perkembangan keuangan di masa yang akan datang. Dalam hal yang sama, sikap keuangan yang negatif akan memiliki dampak negatif terhadap kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan mereka. Pola sikap yang terus-menerus diperlihatkan akan membentuk kebiasaan yang berkaitan. Ini mengindikasikan bahwa sikap finansial memiliki keterkaitan erat dengan perilaku dalam pengelolaan keuangan. Hasil penelitian oleh [10] menunjukkan bahwa responden dengan *financial attitude* yang baik juga memiliki *financial management behavior* yang baik pula.

Penelitian [20] Menguraikan bahwa sikap finansial individu menjadi penentu dalam cara mereka menghabiskan, menyimpan, menabung, dan menggunakan uang. Sikap finansial ini memiliki potensi untuk memengaruhi kondisi keuangan pribadi, termasuk potensi timbulnya keterlambatan pembayaran tagihan dan kekurangan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan. Oleh karena itu, ketika seseorang mengadopsi sikap finansial yang positif, ada kecenderungan kuat bahwa perilaku pengelolaan keuangannya juga akan menjadi lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh [21] menjelaskan adanya pengaruh antara sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan. Sementara itu, penelitian [22] menyampaikan jika sikap dalam manajemen keuangan dapat memberikan dampak yang signifikan pada perilaku seseorang dalam melakukan pengelolaan finansial. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesa kedua (H2) yang dirumuskan adalah:

H2 : SIKAP KEUANGAN BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PEDAGANG PASARTRADISIONAL DI SIDOARJO.

Pengaruh Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

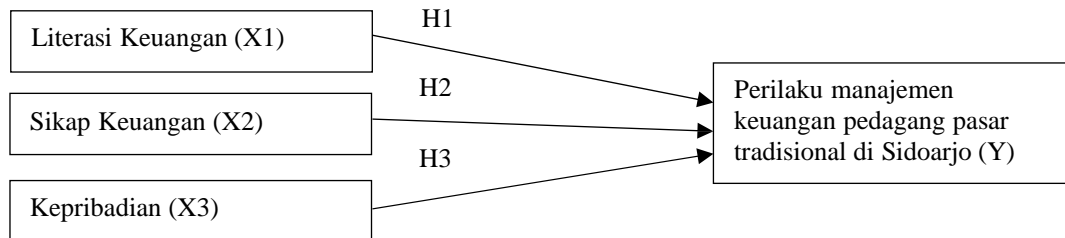
Aspek kepribadian memiliki peran penting sebagai salah satu faktor yang secara signifikan memengaruhi tingkat kesuksesan seseorang dalam mengelola situasi finansial pribadi mereka. Aspek kepribadian menjadi indikator yang paling berpengaruh didalam sebuah proses seseorang untuk dapat menentukan keberhasilan manajemen keuangan seseorang. Semakin positif kepribadian individu terhadap uang, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Kepribadian individu berperan sangat penting dalam membimbing tindakan dan perilaku mereka dalam konteks keuangan, mencakup rasa percaya diri, kemauan untuk mengambil risiko, jiwa kepemimpinan, dan fokus pada masa depan [22].

Penelitian sebelumnya [22] Mengidentifikasi variasi dalam aspek kepribadian dalam konteks perencanaan pensiun dan toleransi terhadap risiko. Ini menghasilkan variasi dalam perilaku keuangan, sehingga secara keseluruhan, perempuan memerlukan edukasi tentang risiko dan dampak nilai waktu terhadap uang, serta lebih penting lagi adalah kebutuhan untuk merumuskan tujuan keuangan dengan lebih akurat. Penelitian [23] Menggarisbawahi bahwa elemen psikologiskerap memiliki peran sentral dalam pengambilan keputusan finansial. Penerapan model Big Five memiliki dampak pada cara merancang serta melaksanakan rencana keuangan secara efektif. Selain itu, dimensi kepribadian sering kaliturut memengaruhi tata kelola finansial, mengingat bahwa kepribadian yang kurang baik dapat berkontribusi pada pengelolaan keuangan yang tidak optimal, dan sebaliknya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis ketiga(H3) dirumuskan sebagai berikut:

H3 : KEPRIBADIAN BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PEDAGANG PASAR TRADISIONALDI SIDOARJO.

KERANGKA KONSEPTUAL

Untuk memperjelas desain penelitian yang dilakukan maka dapat digambarkan peta konsep dari desain penelitian ini yaitu :



Gambar 1. Desain Penelitian

II. METODE

Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Rancangan penelitian ini menggunakan teknik survei sebagai pendekatan penelitian. Metode kuantitatif mengandalkan pendekatan positivistik yang melibatkan data konkret dalam bentuk angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan alat statistik untuk penghitungan dan mengaitkannya dengan isu penelitian, dengan tujuan akhir menghasilkan kesimpulan yang tepat.

Populasi merujuk pada objek atau subjek yang memenuhi kriteria tertentu dalam suatu wilayah yang relevan dengan penelitian. Populasi ini menjadi sasaran untuk dijelajahi oleh peneliti dan kemudian diambil kesimpulan berdasarkan jumlah serta karakteristik yang telah ditetapkan. Populasi yang dihadapi dalam penelitian ini adalah pedagang yang beroperasi di pasar tradisional di Sidoarjo. Berdasarkan Data laporan akhir “Kajian Analisa Potensi Sosial Ekonomi dalam Rangka Pengembangan Pasar di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2018” diketahui bahwa Pasar Larangan, Pasar Porong dan Pasar Gedangan termasuk tiga pasar terbesar di Kabupaten Sidoarjo. Laporan tersebut yang menjadi landasan peneliti dalam penelitian ini menggunakan populasi utama, yaitu pedagang Pasar Larangan, Pasar Gedangan, dan Pasar Porong, dengan jumlah keseluruhan sekitar 4.881 individu [24] .

Sampel dalam penelitian ini adalah kelompok pedagang di pasar tradisional Sidoarjo. Tiga pasar tradisional ini, Pasar Larangan, Pasar Gedangan, dan Pasar Porong, dipilih oleh peneliti karena merupakan pasar terbesar di Sidoarjo. Sampel adalah bagian yang diambil dari populasi untuk keperluan penelitian. Adapun penelitian ini menggunakan rumus slovin dalam penarikan sampel yang jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat di generalisasikan. Rumus slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 4.881 individu, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan yaitu 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Perhitungan untuk mengetahui sampel penelitian adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{4.881}{1 + 4881(0,1)^2}$$

$$n = \frac{4881}{1 + 48,81}$$

$$n = \frac{4881}{49,81} = 97,9/98$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi 100 individu. Sampel tersebut terdiri dari 40 pedagang pasar Larangan, 30 pedagang pasar Gedangan, dan 30 pedagang pasar Porong. Dalam hal ini, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan tingkatan dalam anggota populasi tersebut. Alasan menggunakan teknik *simple random sampling* karena anggota populasi ini dianggap homogen sehingga peneliti merandom dari jumlah populasi yang terhitung besar. Fokus penelitian ini tertuju pada pedagang yang beroperasi di standtogu, kios, los dan lesehan pasar [25].

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggabungkan penggunaan kuesioner dan wawancara. Kuesioner yang disusun terdiri dari 40 pernyataan yang berdasarkan indikator dari masing-masing variabel. Pernyataan dalam kuesioner diukur menggunakan skala Likert, yang mencakup rentang jawaban dari "sangat setuju" hingga "tidak setuju". Selain kuesioner, hasil data juga diperoleh melalui wawancara dengan responden. Pendekatan wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, yang memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk berinteraksi dengan responden tanpa pedoman yang terstruktur. Wawancara ini lebih difokuskan pada konfirmasi hasil dari kuesioner yang telah diisi oleh responden.

Selain itu, dalam pengumpulan data, peneliti juga melakukan studi literatur dengan teknik library research. Informasi dari jurnal dan buku yang relevan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini diutip untuk memperkuat argumen dan konteks teoritis. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner, yang diisi oleh responden dengan skala Likert. Instrumen ini diadaptasi dari instrumen sebelumnya dan mencakup pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.

Tabel 1. Instrumen Penelitian Kuesioner

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	Manajemen keuangan adalah kemampuan mengelola keuangan yang meliputi perencanaan, pengendalian, dan penyimpanan dana [25]	1. Perencanaan keuangan 2. Penganggaran keuangan 3. Penyimpanan keuangan 4. Pengendalian keuangan [25]	Skala Likert
2.	Literasi Keuangan(X1)	Literasi keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. [26]	1. Pemahaman pengetahuan keuangan 2. Pendidikan keuangan 3. Tabungan dan investasi 4. Manfaat dan risiko produk keuangan [26]	Skala Likert
3.	Sikap Keuangan (X2)	Sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian tentang keuangan. [27]	1. Fokus terhadap uang 2. Perencanaan untuk masa depan [27]	Skala Likert
4.	Kepribadian (X3)	Kepribadian dalam mengelola keuangan adalah sikap dan perilaku seseorang saat ia dihadapi dengan persoalan/ hal-hal yang berkaitan dengan uang dan keuangan [27]	1. Percaya Diri 2. Berani Mengambil Resiko 3. Kepemimpinan 4. Berorientasi ke masa depan [26]	Skala Likert

Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Adapun uraian dari proses uji validitas dan reliabilitas yaitu :

1. Uji Validitas

Dalam uji validitas ini, digunakan metode Pearson Correlation untuk menghitung korelasi antara skor dari setiap pertanyaan dengan total skor. Proses pengujian validitas dianggap berhasil jika koefisien korelasi mencapai taraf signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai korelasi yang dihitung (r hitung) lebih besar dari nilai korelasi tabel (r tabel) dan memiliki arah positif, maka pertanyaan atau variabel tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, maka pertanyaan atau variabel tersebut dianggap tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi apakah data yang diperoleh dari responden dapat diandalkan dan konsisten dalam konteks penelitian ini. Keandalan (reliabilitas) suatu instrumen diartikan sebagai kemampuan instrumen tersebut untuk memberikan hasil yang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu terhadap pertanyaan yang sama. Pengukuran reliabilitas dilakukan menggunakan metode statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu kuesioner dianggap reliabel atau dapat diandalkan jika nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,7$. Semakin mendekati nilai 1, maka semakin tinggi konsistensi variabel tersebut dianggap. [24].

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, yang bertujuan untuk mengukur secara kuantitatif hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

1. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan Analisis regresi linear berganda dan uji koefisien determinasi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur intensitas hubungan antara dua atau lebih variabel, menggambarkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen. Ini dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y : Perilaku Manajemen Keuangan

a : Koefisien Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien regresi variabel x

X_1 : Literasi Keuangan

X_2 : Sikap Keuangan

X_3 : Kepribadian

3. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik (t) adalah sebuah uji pada hipotesa penelitian yang ditujukan guna mengetahui adanya variabel independent (X) yang berdampak dengan variabel dependen (Y) secara individu. Didalam pengujian statistika (t) ini digunakan acuan yang berlandaskan pada nilai signifikansi (sig) yang diuji untuk mengetahui hubungan.

Hipotesis yang diuji dengan menggunakan tingkat signifikan (α) 5%. Dalam penelitian ini Adapun kaidah yang digunakan dalam pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- Jika nilai (Sig) $< \alpha = 5\%$ yang dapat diartikan hipotesis diterima, hal tersebut menunjukkan variabel independen secara individual dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai (Sig) $> \alpha = 5\%$ maka hipotesis tertolak, hal ini menyatakan jika variabel independent secara individual yang dikatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

4. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) difungsikan untuk dapat mengetahui tingkatan kemampuan dari model dalam menunjukan variabel dependen. Disebutkan dalam persentase yang tingkatannya terukur sekitar $0 < R^2 < 1$. Angka R^2 yang sangat kecil ditunjukkan menyatakan jika kemampuan yang ada pada variabel-variabel independent dalam memberikan penjelasan variabel dependen yang sangat terbatas. Angka mendekati variabel independen memberikan secara hampir keseluruhan informasi yang dibutuhkan dalam mengetahui kemungkinan variabel dependen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Berdasarkan dari perolehan data peneliti oleh responden sebanyak 100 orang yang merupakan pedagang di Pasar Larangan, Pasar Gedangan dan juga Pasar Porong. Diperoleh pengelompokan responden dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2. Jenis Kelamin Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	57	57.0	57.0	57.0
	Perempuan	43	43.0	43.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel di atas, diketahui jika jumlah responden laki-laki yakni 57 orang, sedangkan jumlah responden perempuan yakni 43 orang.

Tabel 3. Omset Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	100.000 - 500.000	18	18.0	18.0	18.0
	500.000 - 1.000.000	25	25.0	25.0	43.0
	1.000.000 - 1.500.000	24	24.0	24.0	67.0
	1.500.000 - 2.000.000	6	6.0	6.0	73.0
	2.000.000 - 2.500.000	18	18.0	18.0	91.0
	> 2.500.000	9	9.0	9.0	100.0
Total	100	100.0	100.0		

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel di atas, diketahui jumlah responden yang mendapat omset per hari sebanyak 100.000-500.000 yakni 18 orang. Jumlah responden yang mendapat omset per hari sebanyak 500.000-1.000.000 yakni 25 orang. Jumlah responden yang mendapat omset per hari sebanyak 1.000.000-1.500.000 yakni 24 orang. Jumlah responden yang mendapat omset per hari sebanyak 1.500.000-2.000.000 yakni 6 orang. Jumlah responden yang mendapat omset per hari sebanyak 2.000.000-2.500.000 yakni 18 orang. Jumlah responden yang mendapat omset per hari sebanyak >2.500.000 yakni 9 orang.

Tabel 4. Jenis Dagangan Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sayuran	23	23.0	23.0	23.0
	Sembako	37	37.0	37.0	60.0
	Peralatan Rumah Tangga	20	20.0	20.0	80.0
	Makanan Ringan	20	20.0	20.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel di atas, diketahui jumlah responden yang jenis dagangannya sayuran yakni 23 orang. Jumlah responden yang jenis dagangannya sembako yakni 37 orang. Jumlah responden yang jenis dagangannya peralatan rumah tangga yakni 20 orang. Jumlah responden yang jenis dagangannya makanan ringan yakni 20 orang.

Tabel 5. Lama Berdagang Responden

		LAMA_BERDAGANG			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 - 5 Tahun	37	37.0	37.0	37.0
	6 - 10 Tahun	23	23.0	23.0	60.0
	11 - 15 Tahun	23	23.0	23.0	83.0
	> 15 Tahun	17	17.0	17.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel di atas, diketahui jumlah responden yang sudah berdagang selama 1-5 tahun yakni 37 orang. Jumlah responden yang sudah berdagang selama 6-10 tahun yakni 23 orang. Jumlah responden yang sudah berdagang selama 11-15 tahun yakni 23 orang. Jumlah responden yang sudah berdagang selama >15 tahun yakni 17 orang.

Tabel 6. Sumber Permodalan Responden

		SUMBER_MODAL			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Modal Pribadi	46	46.0	46.0	46.0
	Pinjaman Koperasi	23	23.0	23.0	69.0
	Pinjaman PNPM	3	3.0	3.0	72.0
	Pinjaman Lembaga Keuangan	28	28.0	28.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel di atas, diketahui jumlah responden yang sumber modal usahanya dari modal pribadi yakni 48 orang. Jumlah responden yang sumber modal usahanya dari pinjaman koperasi yakni 23 orang. Jumlah responden yang sumber modal usahanya dari pinjaman PNPM yakni 3 orang. Jumlah responden yang sumber modal usahanya dari pinjaman lembaga keuangan yakni 28 orang.

UJI VALIDITAS

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1	0.554	0.196	Valid
	X2	0.448	0.196	Valid
	X3	0.603	0.196	Valid
	X4	0.559	0.196	Valid
	X5	0.520	0.196	Valid
	X6	0.559	0.196	Valid
	X7	0.544	0.196	Valid
	X8	0.635	0.196	Valid
	X9	0.477	0.196	Valid
	X10	0.569	0.196	Valid
Sikap Keuangan (X2)	X1	0.372	0.196	Valid
	X2	0.568	0.196	Valid
	X3	0.492	0.196	Valid
	X4	0.536	0.196	Valid

	X5	0.487	0.196	Valid
	X6	0.601	0.196	Valid
	X7	0.509	0.196	Valid
	X8	0.410	0.196	Valid
	X9	0.554	0.196	Valid
	X10	0.632	0.196	Valid
Kepribadian (X3)	X1	0.477	0.196	Valid
	X2	0.552	0.196	Valid
	X3	0.510	0.196	Valid
	X4	0.560	0.196	Valid
	X5	0.501	0.196	Valid
	X6	0.571	0.196	Valid
	X7	0.458	0.196	Valid
	X8	0.446	0.196	Valid
	X9	0.424	0.196	Valid
	X10	0.525	0.196	Valid
Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	X1	0.598	0.196	Valid
	X2	0.516	0.196	Valid
	X3	0.489	0.196	Valid
	X4	0.539	0.196	Valid
	X5	0.587	0.196	Valid
	X6	0.442	0.196	Valid
	X7	0.509	0.196	Valid
	X8	0.493	0.196	Valid
	X9	0.433	0.196	Valid
	X10	0.520	0.196	Valid

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 26

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dipasang pada konfigurasi tipe kuisisioner dapat menjalankan fungsinya, untuk menguji valid atau tidaknya suatu alat ukur maka dibutuhkan adanya pendekatan secara statistik yaitu menggunakan nilai koefisien korelasi yang diperoleh didalam seluruh butir pertanyaan dengan skor keseluruhan item lainnya $>0,196$ atau juga dapat dikatakan jika r -hitung $>$ r -tabel maka nilai tersebut dapat dikatakan valid. Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X1), sikap keuangan (X2), kepribadian (X3) dan variabel dependen perilaku manajemen keuangan (Y) dapat dikatakan valid karena nilai r -hitung $>$ r -tabel.

UJI RELIABILITAS

Tabel 8 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbarch	Standar Korelasi	Koefisien	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0.745	0.60		Reliabel
Sikap Keuangan (X2)	0.692	0.60		Reliabel
Kepribadian (X3)	0.670	0.60		Reliabel
Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0.690	0.60		Reliabel

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa pernyataan dalam kuesioner dalam penelitian ini reliabel karena nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60. Nilai cronbach's alpha dari variabel X1 (nomor 1-10) yakni 0,745. Nilai cronbach's alpha dari variabel X2 (nomor 11-20) yakni 0,692. Nilai cronbach's alpha dari variabel X3 (nomor 21-30) yakni 0,670. Nilai cronbach's alpha dari variabel Y (nomor 31-40) yakni 0,690. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat mengukur setiap variabel pada penelitian tersebut.

UJI HIPOTESIS

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Tabel 9. Hasil uji Regresi Linier Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	22.199	4.065		5.461	.000
	LITERASI KEUANGAN	.084	.066	.131	1.280	.203
	SIKAP KEUANGAN	.153	.100	.163	1.532	.129
	KEPRIBADIAN	.258	.078	.328	3.313	.001

a. Dependent Variable: MANAJEMEN KEUANGAN

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = 22.199 + 0.084X_1 + 0.153X_2 + 0.258X_3 + e$$

Persamaan regresi menunjukkan bahwa:

- Nilai konstanta dari persamaan tersebut adalah 22.199. Maka, perilaku manajemen keuangan akan berada pada nilai 22.199 ketika tidak ada pengaruh dari literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian.
- Nilai koefisien variabel X1 (literasi keuangan) adalah 0.084, yang menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel Y (perilaku manajemen keuangan), karena nilai signifikansi sebesar $0,203 > 0,05$. Maka, peningkatan literasi keuangan tidak memberikan perubahan signifikan, sehingga perilaku manajemen keuangan meningkat sebesar 0.084 untuk setiap peningkatan satu unit dalam literasi keuangan, meskipun peningkatan ini tidak signifikan.
- Nilai koefisien variabel X2 (sikap keuangan) adalah 0.153, yang menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel Y (perilaku manajemen keuangan), karena nilai signifikansi sebesar $0,129 > 0,05$. Maka, perubahan dalam sikap keuangan tidak memberikan perubahan signifikan, sehingga perilaku

manajemen keuangan meningkat sebesar 0.153 untuk setiap peningkatan satu unit dalam sikap keuangan, meskipun peningkatan ini tidak signifikan.

- d. Nilai koefisien variabel X3 (kepribadian) adalah 0.258, yang menunjukkan ada pengaruh signifikan terhadap variabel Y (perilaku manajemen keuangan), karena nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Maka, peningkatan dalam aspek kepribadian pedagang berhubungan dengan peningkatan yang signifikan, sehingga perilaku manajemen keuangan meningkat sebesar 0.258 untuk setiap peningkatan satu unit dalam kepribadian.

ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI

Tabel 10. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.496 ^a	.246	.223	1.134

a. Predictors: (Constant), KEPRIKADIAN, LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel diatas nilai nilai Ajusted R Square yakni 0, 223 maka disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap dependen secara simultan sebesar 22,3%.

UJI T (PARSIAL)

Tabel 11. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.199	4.065		5.461	.000
	LITERASI KEUANGAN	.084	.066	.131	1.280	.203
	SIKAP KEUANGAN	.153	.100	.163	1.532	.129
	KEPRIBADIAN	.258	.078	.328	3.313	.001

a. Dependent Variable: MANAJEMEN KEUANGAN

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 26

Jika nilai sig. $< 0,05$ maka ada pengaruh secara signifikan. Berdasarkan tabel diatas pada X1 (literasi keuangan), didapatkan nilai sig. $> 0,05$ yakni 0,203. X2 (sikap keuangan), didapatkan nilai sig. $> 0,05$ yakni 0,129. X3 (kepribadian), didapatkan nilai sig. $< 0,05$ yakni 0,001. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Variabel X3 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

PEMBAHASAN

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN

Hipotesis pertama untuk variabel literasi keuangan (X_1) nilai signifikasinya $0,203 > 0,05$ yang berarti hipotesis **ditolak**. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pedagang pasar tradisional di Sidoarjo. Setiap responden memiliki sudut pandang yang berbeda-beda terhadap perilaku manajemen keuangan. Tidak semua seseorang dengan literasi keuangan yang tinggi mampu mengelola perilaku manajemen keuangannya. Literasi

keuangan mungkin tidak sepenuhnya merubah perilaku manajemen keuangan pedagang karena mereka juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurangnya pengalaman langsung dalam mengelolakeuangan. Hasil uji pada hipotesis ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [22] dimana penelitiannya mengatakan jika literasi finansial tidak memiliki dampak pada perilaku manajemen finansial atau keuangan. Disebabkan pengetahuan individu terhadap finansial berbeda-beda. Tidak seluruh pedagang memiliki kemampuan intelektual dalam pengetahuan finansial kategori tinggi dapat melakukan pengelolaan perilaku manajemen finansial. Dapat diambil kesimpulan jika seseorang dengan kemampuan literasi keuangan yang terukur tinggi dapat mempunyai tindakan manajemen yang relative baik. Ini dikarenakan perilaku manajemen keuangan tidak bergantung pada tingkatpengetahuan mengenai pengelolaan keuangan.

PENGARUH SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN

Hipotesis kedua untuk variabel sikap keuangan (X_2) nilai signifikasinya $0,129 > 0,05$ yang berarti hipotesis **ditolak**. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS disimpulkan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pedagang pasar tradisional di Sidoarjo. Sikap finansial bukan sebuah hal yang penting bagi seorang pedagang disebabkan adanya sikap finansial usaha yang berjalan dengan tetap baik-baik saja tidak menjadikan adanya kendala dalam proses manajemen keuangan. Contohnya pedagang banyak yang tidak menerapkan pembukuan harian, bulanan, tahunan, dana darurat dan tidak ada perencanaan keuangan dalam jangka panjang dalam usahanya tetapi mereka hanya menerapkan pengetahuan mereka saja.

Berdasarkan pada hasil pengumpulan data responden, setiap responden memiliki cara pandang yang tidak sama didalam memberikan sikap finansial yang ada. Dilain itu, pedagang menganggap tidak seberapa penting sikap keuangan dalam menjalankan usahanya atau tidak terlalu menjalankan penilaian tentang keuangan didalam usahanya. Sehingga para pedagang tidak teralalu memperhatikan pembukuan didalam usahanya. Hasil penelitiansejalan dengan pandangan [29] dan [30] bahwa sikap finansial atau keuangan tidak memberikan dampak pada perilaku seseorang didalam memanajemen finansial mereka, dikarenakan setiap responden mempunyai sebuah mindset atau pandangan yang tidak sama kepada keuangan termasuk didalam menyikapi sebuah kondisi keuangan yang dihadapi. Berlainan dengan itu, apabila diamati dari kebanyakan jawaban yang disampaikan responden mempunyai sikap keuangan yang terukur tidak sehat atau kurang baik dengan responden yang memiliki sikap keuangan yang baik tidak adanya perbedaan dari perilaku pengelolaan keuangan pada diri mereka karena sikap keuangan bisa dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan dan budaya, yang mungkin lebih dominan dibandingkan sikap pribadi.

PENGARUH KEPRIBADIAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN

Hipotesis ketiga untuk variabel kepribadian (X_3) nilai signifikasinya $0,001 < 0,05$ yang berarti hipotesis **diterima**. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS disimpulkan bahwa kepribadian berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pedagang pasar tradisional di Sidoarjo. Kepribadian juga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku manajemen keuangan seseorang pedagangpasar tradisional di Sidoarjo. Individu dengan kepribadian yang cenderung rasional, disiplin, dan cermat biasanya lebih mampu mengelola keuangan dengan baik. Di sisi lain, orang yang lebih impulsif atau cenderung mengabaikan detail mungkin memiliki kesulitan dalam mengontrol pengeluaran dan membuat keputusankeuangan yang bijak. Oleh karena itu, pemahaman terhadap hubungan antara kepribadian dan perilaku keuangan dapat membantu dalam pengembangan strategi manajemen keuangan yang lebih efektif.

Berdasarkan dari data yang telah dikumpulkan dari responden, pedagang di pasar tradisional Sidoarjo tergolong memiliki kepribadian baik. Kepribadian yang dimiliki diantaranya berani mengambil resiko, memilikikepercayaan diri, kepemimpinan dan memikirkan masa depan. Kepribadian tersebut dapat membantu untuk menentukan tindakan dalam mengatur keuangan. Hasil penelitian yang diperoleh ini telah sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [31] yang menunjukkan bahwa sebuah kepribadian yang dimiliki olehseseorang akan berpengaruh besar terhadap bentuk perilaku dalam manajemen keuangan. Sedangkan menurut [32] memperoleh hasil bahwa kepribadian memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku seseorang untuk mengelola keuangan. Karena seseorang dengan

kepribadian seperti keberanian mengambil risiko dan kedisiplinan, seringkali menjadi indikator kuat dalam menentukan keberhasilan manajemen keuangan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan seluruh uraian hasil peneliti maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pedagang pasar tradisional di Sidoarjo karena setiap responden memiliki sudut pandang yang berbeda-beda terhadap perilaku manajemen keuangan. Sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pedagang pasar tradisional di Sidoarjo karena pedagang tidak begitu menguasai sikap keuangan dalam usahanya sehingga tidak terlalu memperhatikan dan menganggap penting didalam usahanya. Kepribadian berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pedagang pasar tradisional di Sidoarjo karena semakin tinggi kepribadian yang dimiliki oleh pedagang terhadap uang maka semakin baik perilaku manajemen keuangannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT. karena berkat limpahan dan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan baik. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua yang telah membimbing dan menjadi support system terbaik dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah.
2. Adik tersayang yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah.
3. Mas Zunaidi yang telah menemani dan memberikan semangat dukungan dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah.
4. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu menyelesaikan karya tulis ilmiah.
5. Pihak Dinas Pasar Sidoarjo dan seluruh pihak yang telah terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah.

REFERENSI

- [1] J. H. , E. N. , & A. R. F. Napitupulu, "Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda.," vol. 9, no. 3, 2021.
- [1] I. W. , S. J. , S. A. , M. P. , E. F. , U. B. , & M. I. Sari, "Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Fashion Di Kota Batu.," pp. 17–31, 2020.
- [2] D. R. Nabilla, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Profesional Muda di Surabaya.," pp. 2–15, 2016.
- [3] D. Latifiana, "Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM)," pp. 1–7, 2016.
- [4] W. S. & D. Ari. Kemal, "Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Pada Youth Entrepreneur Kota Malang.," *Jurnal Administrasi Bisnis, Ekosistem Strat p*, p. 140, 2020.
- [5] I. , & S. E. M. Humaira, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul.," *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, vol. 7, no. 1, 2018.
- [6] E. P. , R. I. , & F. F. Estuti, "Analisis Pengetahuan Keuangan, Kepribadian dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan ,," *Jurnal Capital Kebijakan Ekonomi, Manajemen & Akuntansi*, vol. 4, no. 1, pp. 1–14, 2021.
- [7] L. G. Djou, "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kabupaten Ende.," vol. VII, no. 2, pp. 123–134, 2019.
- [8] F. K. , S. J. , & S. M. K. A. B. Dayanti, "Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Fashion Di Kabupaten Malang.," *Jurnal Riset Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma*, pp. 160–174, 2020.
- [9] E. Budiono, "Analisis Financial Knowledge, Financial Attitude, Income, Locus of Control , Financial Management Behavior Masyarakat Kota Kediri.," *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol. 8, no. 1, pp. 284–295, 2020.
- [10] N. L. R. dan N. Asandimitra, "Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus Of Control dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya.," vol. 6, 2018.
- [11] U. B. Afdilla, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku

- Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Penghasil Susu Di Pujon (Studi Kasus Pada Koperasi Susu Sae Pujon). *Angew*, 2013-2015,” 2021.
- [12] M. , & S. T. A. Ariadin, “Perilaku Manajemen Keuangan Pada Umkm Sentra Kerajinan Kayu Di Kabupaten Dompu.Among Makarti, 14(1), 31–43.” 2021.
- [13] R. Anugrah, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening.” 2018.
- [14] B. F. Arianti, “Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening the Effect Income and Financial Behavior on Financial Literacy With Investment Decisions As Intervening.” *Jurnal Akuntansi 10(10)* , pp. 13–36, 2020.
- [15] N. , & S. S. Fatimah, “Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, vol. 6, no. 1, pp. 48–57, 2018.
- [16] R. N. , & W. E. Septiani, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Sidoarjo.” *E-Jurnal Manajemen*, vol. 9, no. 8, pp. 1214–3236, 2020.
- [17] M. Rizky, “The Identification of Financial Literacy Level (Accounting) of MSMES Actors in the Wetlands Area (Study of MSMES Actors in Pemakuan Village, Banjar Regency).” *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pacific*, vol. 2, no. 2, pp. 1–12, 2019.
- [18] R. M. M. B. W. Nurul Khoirini, “Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada UMKM fashion Di Kota Malang.” pp. 87–99, 2021.
- [19] K. , W. S. , & D. A. Sandi, “Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude terhadap Financial Behavior pada Youth Entrepreneur Kota Malang,” *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis, Special Issue(Ekosistem Start-up)*, pp. 140–150, 2020.
- [20] A. , E. W. P. S. , J. S. A. , & M. H. Rajna, “Financial Management Attitude and Practice among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia.” *International Journal of Business And Management*, vol. 6, no. 8, pp. 105–113, 2011.
- [21] I. , & S. E. M. Humaira, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul.” *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, vol. 7, no. 1, pp. 96–110, 2018.
- [22] T. E. , L. F. , B. S. , J. B. P. D. , A. S. , S. K. , & K. K. Pradiningtyas, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Locus Of Control Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi.” vol. 6, no. 1, pp.96–112, 2019.
- [23] Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D / Sugiyono*. Jakarta, 2009.
- [24] D. Mulyanti, “Manajemen Keuangan Perusahaan. Akurat: Jurnal Ilmiah Akuntansi,” vol. 8, no. 2, pp. 62–71, 2017.
- [25] I. , & D. L. A. Herdjiono, “Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior,” *Manajemen Teori dan Terapan*, vol. 9, no. 3, pp. 226–241, 2016.
- [26] B. F. Arianti, “Pengaruh Pendapatan dan Perilaku Keuangan terhadap Literasi Keuangan melalui Keputusan Berinvestasi sebagai Variabel Intervening,” *Jurnal Akuntansi*, vol. 10, no. 1, pp. 13–36, 2020.
- [27] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [28] N.L, Rizkiawati. N, Laili, & N, Asandimitra. "Pengaruh demografi, financial knowledge, financial attitude, locus of control dan financial self-efficacy terhadap financial management behavior masyarakat surabaya." *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 6.3. pp. 93-103. 2018
- [29] F.R, Yanti. *Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM Fashion Di Kecamatan Marpoyan Damai*. Diss. Universitas Islam Riau, 2022.
- [30] E. M. , A. A. , & W. W. Aji, “Analisis Perilaku Keuangan pada Pelaku UMKM di Desa Pagedangan Tangerang,” *Prosiding Biema: Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, pp. 75–89, 2020.
- [31] P. R. , & N. M. N. Andarsari, “The Role of Financial Literacy on Financial Behavior,” vol. 4, no. 1, pp. 24–33, 2019.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.